

Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin

Pahmi Soleh Hasan¹, Ikhwan Hamdani², Hilman Hakiem³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

pahmisolehhasan@gmail.com¹, nehamdani@gmail.com², hilman@fai.uika-bogor.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts to empower the creative economy and processes in small businesses of woven bamboo crafts and their compatibility with Islamic economic practices in Gobang Village, Rumpin District. The type of research used is field research (Field Research), while the nature of the research used is descriptive qualitative and in this study uses an inductive way of thinking, using primary and secondary data sources. The aim is to be able to describe empowerment efforts in an Islamic economic perspective. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with small woven bamboo business owners and members, observations were made to directly observe business activities, and documentation was used as a complement to obtain data as information material in the form of data related to woven bamboo businesses. From the results of research on efforts to empower creative economy businesses in increasing family economic income in an Islamic economic perspective, Mr. Dayat has empowered the community who are members of the small woven bamboo business which is very good and in accordance with Islamic economic principles, seen from the income generated by members able to help fulfill daily life and grow to be bigger than before becoming a member of the small woven bamboo business.

Keywords : Empowerment, family economy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan ekonomi kreatif dan proses pada usaha kecil kerajinan anyaman bambu serta kesesuaiannya dengan praktek ekonomi syari'ah di Desa Gobang Kecamatan Rumpin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sertadalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan dalam perspektif ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha kecil anyaman bambu dan anggota, observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan usaha, dan dokumentasi digunakan pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha anyaman bambu. Dari hasil penelitian upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam, Bapak Dayat telah memberdayakan masyarakat yang menjadi anggota dalam usaha kecil anyaman bambu sudah sangat baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, terlihat dari pendapatan yang di hasilkan oleh para anggota mampu membantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan bertambah menjadi lebih besar

dibandingkan sebelum menjadi anggota usaha kecil anyaman bambu tersebut

Kata kunci : Pemberdayaan, ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, mengharuskan masyarakatnya bekerja ekstra untuk menyetarakan kehidupan sosial ekonominya. Berbagai masalah ekonominya seperti kemiskinan yang disebutkan-sebut berakar dari masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja. Akibatnya adalah memilih menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut. (Nuryadhyn, dalam www.bangkapos.com, diunduh pada 4 November 2016).

Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapat dan lainnya yang memunculkan sekat-sekat antar golongan yang tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang kurang mampu telah berjuang dengan keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi masih banyak yang belum berhasil.

Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi secara lainnya. Dalam QS. Al-Nahl ayat 97, Allah SWT berfirman:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. Al-Nahl : 97). (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004:378)

Ash-Shiddieqy (2000:2273) mengemukakan bahwa tafsir ayat di atas yaitu siapa yang mengerjakan amal saleh dan menunaikan ibadah fardu yang telah diwajibkan oleh Allah, beriman kepada-Nya, beriman kepada hari akhir dan membenarkan semua apa yang diterangkan oleh Rasul, baik yang berupa pahala ataupun yang berupa siksa. Maka Kami akan memberikan kepadanya hidup yang baik, hidup yang penuh kebahagiaan, yaitu hidup yang diselubungi oleh rasa qana'ah (ketenangan) dan penuh dengan taufik. Di akhirat nanti mereka akan diberi pembalasan yang paling baik.

Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan kemampuan finansial seseorang berdasarkan tingkat ekonomi tertentu. Kebutuhan manusia digolongkan menurut intensitasnya dan sifat sebaliknya relatif tergantung dengan tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diharuskan untuk

bekerja/berusaha. Masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar, pegawai pemerintahan dan lain sebagainya, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil.

Desa Gobang, khususnya Kp. Babakan RW.004 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor terkenal dengan kreatifitas warganya dalam bidang kerajinan anyaman bambu, sehingga Pemerintah Desa Gobang berkewajiban untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensinya. Salah satunya melalui pergerakan roda perekonomian masyarakat yang berpedoman pada kearifan lokal berbasis syariah atau biasa disebut sebagai ekonomi syariah. Ekonomi syariah tidak hanya bergerak di perbankan saja, melainkan bisa juga bergerak di industri kreatif berbasis syariah seperti kerajinan anyaman bambu. Tujuan program usaha kreatif berbasis syariah yaitu akan tercipta para pengusaha muslim yang kreatif yang menjalankan sistem ekonomi, perdagangan sesuai prinsip syariah yang berkeadilan dengan tujuan *maslahat ummat* bersama, terutama dikalangan anak muda. Sehingga, dengan adanya penerapan industri kreatif berbasis syariah, di harapkan Pemerintah Desa Gobang akan mampu mandiri dan mampu bertahan dalam menghadapi Masa Pandemic Covid-19.

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat di Desa Gobang, khususnya Kp. Babakan RW.004 Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor sudah mulai kreatif untuk membuat usaha kecil. Usaha Kecil ini berdiri sejak tahun 2000 awalnya pemilik usaha kecil ini dikelola oleh Bapak Dayat memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah dan mempunyai tujuan untuk membangun masyarakat. Melalui pengadaan pemberdayaan, pemilik usaha bersosialisasi kepada masyarakat untuk memberi pendampingan dan kekuatan pada usaha kecil agar masyarakat mampu dan mandiri dan dapat membuka usaha sendiri dirumah. Usaha kecil ini dilihat dari waktu, usaha yang dijalankan sebelumnya tidak terlalu sukses dan belum berdaya. Namun seiring berjalannya waktu usaha ini semakin melaju pesat meski hanya dengan modal yang pas-pasan, kini usaha kecil ini semakin berdaya setelah apa yang dikerjakannya itu sangat sungguh sungguh. Dari hasil yang didapat pemberdayaan ekonomi kreatif bisa membantu dalam pendapatan kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin).

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan

atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. (Anwas, 2014:48).

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/ organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. (Anwas, 2014:49).

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Begitu pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. (Anwas, 2014:49-50).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa - jasa yang mereka perlukan. (Suharto,2005:58-59).

Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari- hari didominasi kegiatan ekonomi.

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik didarat maupun dilaut) adalah (mutlak) milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan diberdayakan demi kepentingan manusia. Selain diperuntukkan untuk kepentingan manusia, langit dan bumi juga bisa "ditundukkan" berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh manusia. Jadi Allah telah memberikan "*fadhilah-Nya*", juga menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan dan melastariakannya yaitu dengan kemampuan manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. (Aziz, 2008:17-18).

Pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. pemberdayaan dalam Islam juga sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Jadi, yang dimaksud pemberdayaan dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bisa berkembang sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan.

B. Ekonomi Kreatif

Menurut Sadano Sukirno (2013:8-9), ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa depan, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.

Menurut Suherman Rosyidi (2011:9) ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat sertamendistribusikannya kepada semua orang.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikangagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. (Munandar, 2004:24).

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu, ide, gagasan, bakat dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti di era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan kreativitas, inovasi dan imajinasi. (Aldi, 2016:8)

Jadi, yang dimaksud ekonomi kreatif dalam penelitian ini adalah ekonomi suatu penciptaan berbasis ide-ide dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

C. Pendapatan Ekonomi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). (Depdikbud,1998:185) Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. (Sukirno,2013:47).

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas-

aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut. (James D, 2009:493).

Supriyanto (2008:6-7) memberikan definisi tentang ilmu ekonomi mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumberdaya yang terbatas untuk memenuhi keinginannya yang tidak terbatas. Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan makro. Ekonomi mikro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang pembahasannya menitikberatkan pada perilaku ekonomi individu rumah tangga, perusahaan dan pasar. Ilmu ekonomi mikro memberikan suatu metode kepada seseorang atau suatu rumah tangga untuk mengelola sumberdaya ekonomi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efisien. Sedangkan ekonomi makro adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang menitikberatkan pembahasan mengenai perekonomian secara keseluruhan. Didalam ekonomi mikro membahas tentang perilaku individu rumahtangga, maka dalam ekonomi makro, pembahasannya mengenai perilaku rumah tangga adalah semua rumah tangga yang terdapat dalam suatu perekonomian.

Istilah keluarga (*families*) adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. (Doriza, 2015:2).

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara.

Istilah ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah termasuk ke dalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara *keinginan yang tidak terbatas* dan *sumber daya yang terbatas*. Baik keluarga maupun organisasi formal, keduanya dibentuk untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan sebagai faktor yang memotivasi dan mempengaruhi perilaku manusia, baik itu keluarga maupun organisasi sosial lain semisal perusahaan dan sejenisnya. Kajian ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan pada keluarga, bukan pada lembaga ekonomi lain seperti perusahaan, pemerintah, dan sebagainya.

Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. (Doriza, 2015:6-9).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ilmu ekonomi mikro.

D. Ekonomi Islam

Istilah ekonomi islam berasal dari dua kata ekonomi (terjemahan *economics*, *economic* dan *economy*) dan Islam (terjemahan *Islamic*). Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qu'ran surat Ali Imron, yang

artinya: “*sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah adalah Islam...*” (Aziz, 2008:2).

Jadi, Islam adalah suatu ajaran yang bersifat penyerahan tunduk dan patuh, terhadap perintah-perintah untuk dilaksanakan oleh setiap manusia. Dari kata tersebut terbentuk suatu istilah baru yaitu ekonomi Islam.

Sedangkan pengertian ekonomi menurut pandangan ahli, kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti *rumah*, dan *nomos* yang berarti *aturan*. Jadi, ekonomi adalah aturan-aturan atau tata cara untuk melangsungkan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, yakni rumah tangga dalam ruang lingkup kecil, yaitu rakyat maupun dalam rumah tangga yang ruang lingkungannya lebih besar, yaitu negara. (Abdullah, 2002:8).

Para pakar ekonomi konvensional mendefinisikan ekonomi sebagai suatu upaya untuk memperoleh dan mengatur harta dengan efektif dan efisien dari segi materiil maupun non materiil dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik secara pribadi maupun kolektif, yang menyangkut pendistribusian, penghasilan, maupun pemanfaatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Ernawati, 2017:52).

Menurut Paul A. Simuelson, ekonomi mempunyai arti sebagai telaah tentang perilaku manusia dalam kaitannya dengan pendayagunaan sumber daya yang sedikit agar produktif untuk menciptakan barang-barang dan jasa serta mendistribusikannya atau dialokasikan untuk dikonsumsi. (Machnun, 1995:2).

Ekonomi dalam bahasa arab disebut (اقتصاد) *iqtiṣad*, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Ekonomi disebut sebagai *mu’amalah maddiyah*, yaitu tatanan atau aturan tentang hubungan manusia dengan kebutuhan hidupnya. (Abdullah, 2002:17-18). Kata (اقتصاد) *iqtiṣad*, berasal dari kata *al-qaṣdu* dengan akar kata *qaf*, *ṣad* dan *dal* yang berarti kesederhanaan. (Munawir, 1997:1123-1124) Ungkapan *iqtiṣad* dalam Alquran ditemukan enam kali, empat diantaranya dalam bentuk *isim fa’il*, satu bentuk *fi’il amr* dan satu lagi dalam bentuk *masdar*. (Muhammad, tanpa tahun:545).

Menurut Suprayitno (2005:2-3) bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Sebab ini salah satu perintah Rasulullah saw kepada umatnya. Sabda beliau:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahîhah*)

- b. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang

melampaui batas, dan sebagainya.

- g. Keyakinan, berwirausaha memang tidak cukup hanya bermodalkan rasa ingin belaka. Berwirausaha harus merupakan pilihan, lalu menetapkan langkah pasti dan teguh dalam menjalaninya. Idealnya, komitmen dan konsistensi itu harus terus dijaga apapun ujiannya, apapun godaannya, dan apapun hasilnya. Apalagi tingkat persaingan usaha dan perilaku pasar semakin dinamis. Wirausahawan harus memiliki keyakinan, cita-cita untuk menjadi besar diawali dengan langkah-langkah kecil.

Dua puluh lima tahun lamanya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* mendedikasikan diri pada dunia wirausaha, semenjak beliau baru berusia 12 tahun hingga 37 tahun. Selama itu, kecerdasan, ketekunan, keyakinan, keuletan dan kejujuran telah menempatkan Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai wirausahawan yang disegani.

Sebagaimana dalam kaidah usul fiqih, disebutkan:

الْيَقِينُ لَا يُزَالُ بِالشَّكِّ

Artinya: "keyakinan tidak dapat dihilangkan oleh kebimbangan"

Kaidah "keyakinan tidak dapat dihilangkan oleh kebimbangan" untuk masuk ke dalam definisi kaidah tersebut memiliki dua kata kunci yang saling berlawanan yaitu keyakinan (*al-yaqīnu*) dan kebimbangan atau keraguan (*syak*). Keyakinan berarti kondisi hati yang mantap atau tenang dengan sebuah kebenaran atas suatu hal, sedangkan keraguan berarti sebaliknya yaitu suatu kondisi hati yang tidak tenang atau ada keraguan terhadap suatu hal. Dalam hal ini, keyakinan ataupun keraguan keduanya sama-sama berkaitan dengan kemantapan hati dalam diri seseorang, di mana kemantapan hati tersebut sejatinya ada empat tingkatan dan memiliki kadarnya masing-masing yaitu *alyaqīn*/keyakinan (100%), *adh-dhann*/prasangka (99-51%), *asy-syak*/keraguan (50%), dan *al-waham*/dugaan (49-0%). Artinya keyakinan lebih kuat daripada prasangka, prasangka lebih kuat dari pada keraguan, dan keraguan lebih kuat dari dugaan. Berangkat dari tingkatan kemantapan hati, lebih khusus lagi dari dua kata kunci yaitu keyakinan dan kebimbangan/keraguan yang ada dalam kaidah "keyakinan tidak dapat dihilangkan oleh kebimbangan," maka dapat diambil makna untuk kaidah tersebut bahwa suatu keyakinan dan hal-hal yang sudah pasti tidak dapat dibatalkan, digugurkan, dianulir oleh suatu keraguan, anggapan, dan praduga. (Pudjihardjo, 2017:53)

alil yang digunakan sebagai dasar atau pijakan adanya kaidah "keyakinan tidak dapat dihilangkan oleh kebimbangan" adalah firman Allah SWT. yang berbunyi:

وَمَا يَنْبَغُ أَكْثَرَهُمْ إِلَّا عَتَا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

Artinya: "dar. *إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ* an. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan." (QS. Yunus:36).

Ayat di atas menegaskan bahwa suatu persangkaan tidak dapat digunakan untuk mencapai sebuah kebenaran karena persangkaan tingkatannya berada di bawah keyakinan. Kemudian di dalam hadis Nabi SAW dijelaskan pula terkait dengan

keyakinan yang tidak dapat dihapuskan oleh keraguan yakni, apabila seseorang telah yakin bahwa saat mengerjakan ibadah shalat ia dalam keadaan suci, maka dilarang keluar dari shalat yang sedang ia kerjakan. Pada hadis lain juga dijelaskan bahwa seseorang tidak diperkenankan untuk meninggalkan sesuatu yang telah diyakini hanya karena ada suatu keraguan atau kemungkinan. Di samping dasar kaidah yang berasal dari al-Qur'an dan hadis, terdapat pula dasar kaidah berupa ijmak atau konsensus dari para ulama fikih (meski redaksi yang disampaikan berbeda namun inti tetap sama) bahwasanya dalam ijmak para ulama tersebut menyatakan bahwa segala sesuatu yang masih diragukan harus dianggap tidak memiliki keberadaan atau dianggap tidak ada sama sekali. (Pudjihardjo, 2017:54).

Dalam persepektif sistem ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dilakukan oleh individu atau kolektivitas manusia hanya dapat bernilai guna jika diarahkan untuk kemaslahatan manusia dan didedikasikan untuk memuaskan kebutuhan spriritual (taqwa) kepada Allah SWT. (Paradigma,2008:142).

Berdasarkan teori di atas, peneliti memahami bahwa prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam tersebut dapat dijadikan pedoman usaha kecil ekonomi yang dijalankan oleh manusia akan selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun juga kepada akhirat sehingga membuat manusia selalu ingat kepada Allah dalam setiap langkah-Nya. Dengan begitu usaha kecil jauh dari kezaliman antar sesama manusia baik itu dibidang sosial ataupun ekonomi.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelusuran penelitian yang kajiannya berhubungan dengan tema Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga dalam Persepektif Ekonomi Islam yang akan dibahas dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian relevan ini dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian, diantara yaitu :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ahmad Hisyam mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ) tahun 2015, dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi, Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Didesa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Penelitian ini membahas memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan pada masyarakat miskin disekitar dari produk yang dihasilkan dalam pelatihan dilihat dari segi potensi pendapatan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Okta Sucianti mahasiswa jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009, dengan judul *Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Emping Garut di Desa Kunti, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali*. Penelitian ini membahas strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak pemberdaya yang ditambah dengan adanya pemberdayaan indikator pemberdayaan kelompok pada akhirnya mampu mengubah wawasan dan pendapatan kelompok sehingga dinamika perekonomian mereka bisa berkelanjutan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Siska Arfiana mahasiswa program studi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Didusun Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantu*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana produksi usaha kecil emping melinjo tersebut dalam pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan usaha kecil emping melinjo sangat berkaitan dengan proses produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik.

Seperti yang dijelaskan dari tiga penelitian yang ada bahwasanya antara penelitian yang ada dengan penelitian ini memiliki perbedaan dimana ketiga penelitian tersebut lebih ditekankan pada permasalahan pemberdayaan usaha dalam ekonomi kreatif. Penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam persepektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya. (Haris,2013:10).

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari sesuatu gejala tertentu”. (Husain,2009:22) Kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik. (Zuhairi,2016:23).

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif adalah dimaksudkan untuk memberi data yang seteliti mungkin mengenai keadaan yang sedang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil penelitian ini bukan berupa data statistik ataupun data kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berjenis *field research*, yaitu penelitian lapangan. Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.(Abdurrahmat, 2006:96).

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan yaitu Pemberdayaan usaha ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam pada usaha kecil kerajinan anyaman bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin sebagai lokasi penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha dibutuhkan tenaga kerja atau anggota dalam produksinya maka dari itu perlu adanya upah/penghasilan yang sesuai dengan kinerja anggota. Adapun kebijakan penetapan upah pada usaha kecil Anyaman Bambu di Desa Gobang Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor yang peneliti dapati dari hasil wawancara, pemilik usaha memaparkan bahwasannya upah pekerja pada usaha kecil Anyaman Bambu ini sebesar Rp.100.000 - Rp.150.000 dalam sekali pembuatan Anyaman Bambu. Jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan pemilik usahanya saja tanpa mempertimbangkan kelayakan dan batas minimum upah yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Bogor. Menurut pemilik usaha, penghasilan yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Usaha Anyaman Bambu ini dalam sekali produksi Bapak Dayat dapat menghasilkan omset sebesar Rp. 10.000.000,-. Menurut penjelasan salah satu anggota, penghasilan yang didapat dalam membantu mengolah Anyaman Bambu tersebut cukup untuk membantu ekonomi keluarga.

A.1 Tabel.1

Penghasilan Pendapatan Anggota Usaha Kecil Anyaman Bambu

No	Nama	Pendapatan setelah menjadi Anggota			
		2012	2013	2014	2015
1	Beben (Ketua Kel)	35.000	40.000	50.000	60.000
2	Cecep (Ketua Kel)	35.000	40.000	50.000	60.000
3	Dedi (Anggota)	20.000	25.000	35.000	45.000
4	Encep (Anggota)	20.000	25.000	35.000	45.000
5	Fahri (Anggota)	20.000	25.000	35.000	45.000
6	Goni (Anggota)	20.000	25.000	35.000	45.000
7	Hendra (Anggota)	20.000	25.000	35.000	45.000

No	Nama	Pendapatan setelah menjadi Anggota			
		2016	2017	2018	2019
1	Beben (Ketua Kel)	70.000	80.000	90.000	100.000
2	Cecep	70.000	80.000	90.000	100.000

No	Nama	Pendapatan setelah menjadi Anggota			
		2016	2017	2018	2019
	(Ketua Kel)				
3	Dedi (Anggota)	55.000	65.000	75.000	85.000
4	Encep (Anggota)	55.000	65.000	75.000	85.000
5	Fahri (Anggota)	55.000	65.000	75.000	85.000
6	Goni (Anggota)	55.000	65.000	75.000	85.000
7	Hendra (Anggota)	55.000	65.000	75.000	85.000

No	Nama	Pendapatan setelah menjadi Anggota			
		2020	2021	2022	
1	Beben (Ketua Kel)	120.000	130.000	150.000	
2	Cecep (Ketua Kel)	120.000	130.000	150.000	
3	Dedi (Anggota)	90.000	95.000	100.000	
4	Encep (Anggota)	90.000	95.000	100.000	
5	Fahri (Anggota)	90.000	95.000	100.000	
6	Goni (Anggota)	90.000	95.000	100.000	
7	Hendra (Anggota)	90.000	95.000	100.000	

Sumber: Data diperoleh dari Bapak Dayat pemilik Usaha kecil Anyaman Bambu

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2012 hasil produksi pembuatan Anyaman Bambu terus meningkat hingga 2022, dan penghasilan yang didapat oleh anggotapun terus meningkat dari tahun 2012 hingga sekarang tahun 2022.

Berdasarkan penelitian Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Usaha Kecil Anyaman Bambu Desa Gobang Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, peneliti menganalisis kegiatan usaha kecil Anyaman Bambu Bapak Dayat berdasarkan

landasan teori tentang kerangka-kerangka pemberdayaan ekonomi menurut Totok Mardikanto dan landasan teori tentang prinsip-prinsip Ekonomi Islam menurut Eko Suprayitno sebagai berikut :

1. Kerangka Upaya Pemberdayaan Ekonomi
 - a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.

Bapak Dayat terlebih dahulu memberikan pelatihan kepada masyarakat agar bisa mengetahui dan diterapkan untuk bisa memandirikan usaha kecil mereka sendiri. Dan pelatihan yang dilakukan oleh Bapak Dayat harus berpegang teguh kepada prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu prinsip kegiatan, prinsip sasaran dan prinsip pendampingan.

Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi berdaya, masyarakat yang tidak berdaya dalam ilmu pengetahuan, kesempatan bertindak sehingga mereka mampu dan merasa pantas dilibatkan.
 - b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Masyarakat terlebih dahulu tahu bahwa berdaya yang dimulai dari dalam diri mereka sendiri. Bapak Dayat selalu melakukan langkah-langkah positif, yakni memperkuat potensi yang dimiliki dengan cara menciptakan suasana dan kondisi yang membuat masyarakat makin berdaya dengan program-program yang di berikan Bapak Dayat. Program yang dijalankan Bapak Dayat dapat mampu mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan Bapak Dayat didasarkan akan potensi, kebutuhan dan masalah yang ada pada diri dan lingkungan. Masyarakat didorong untuk melakukan perubahan yang dimulai dari mereka sendiri.
 - c. Melindungi. Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, serta menghindari dari persaingan yang tidak seimbang. Selanjutnya Bapak Dayat melindungi usaha-usaha masyarakat ini dengan mencegah pemberdayaan menjadi lemah atau tidak menutup interaksi terhadap masyarakat lainnya. Bapak Dayat selalu membantu masyarakat yang sudah mulai lemah usahanya agar tidak terjadi persaingan yang tidak seimbang. Karena Perlindungan bagi pemilik usaha adalah bila terjadi usaha yang didirikannya ini terjadi persaingan oleh kelompok kuat, maka hal yang perlu di atasi adalah persaingan yang sehat. Sekarang anyaman bambu sudah banyak diinovasikan bukan saja anyaman bambu tapi banyak yang lainnya. Namun pemilik usaha hanya bisa melindungi dan mempertahankan ciri khas dan rasa yang ada pada usaha kecil anyaman bambu tersebut.
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam
 - a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Bapak Dayat memanfaatkan usaha untuk dirinya dan juga orang lain dengan

memberi lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

b. Bekerja

Bapak Dayat bekerja dengan cara membangun usaha Anyaman Bambu dan memberikan peluang usaha agar bisa mendapatkan penghasilan

c. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif

d. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Bapak Dayat memanfaatkan usahanya untuk membuka peluang bisnis bagi orang lain.

e. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah. Usaha Anyaman Bambu milik Bapak Dayat ini berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam sehingga tidak ada pendapatan yang tidak sah

f. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat.

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Dayat sangat bertanggung jawab atas karyawannya, memberikan upah yang adil sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya.

g. Keyakinan dalam berwirausaha sangatlah penting dan hal itu tidak cukup hanya bermodalkan rasa ingin belaka. Berwirausaha harus merupakan opsi, kemudian menetapkan langkah pasti dan konsisten dalam menjalaninya. Idealnya, komitmen dan konsistensi itu harus terus dijaga apapun ujiannya, apapun godaannya, dan apapun hasilnya, tererlebih jika tingkat persaingan usaha dan perilaku pasar semakin dinamis. Wirausahawan harus memiliki keyakinan, cita-cita untuk menjadi besar diawali dengan langkah-langkah kecil.

Dua puluh lima tahun lamanya Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* mendedikasikan diri pada dunia wirausaha, semenjak beliau baru berusia 12 tahun hingga 37 tahun. Selama itu, kecerdasan, ketekunan, keyakinan, keuletan dan kejujuran telah menempatkan Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai wirausahawan yang disegani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam, Bapak Dayat telah memberdayakan masyarakat yang menjadi anggota dalam usaha kecil anyaman bambu sudah sangat baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, terlihat dari pendapatan yang di hasilkan oleh para anggota mampu membantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan bertambah menjadi lebih besar dibandingkan sebelum menjadi anggota usaha kecil anyaman bambu tersebut.

2. Proses usaha kecil kerajinan anyaman bambu yang dilakukan oleh Bapak Dayat dalam prakteknya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah Islam, diantaranya:
 - a. Menganggap sumber daya sebagai amanah Allah yang pemanfaatannya harus akuntabel di akhirat kelak.
 - b. Bekerja keras dan sungguh-sungguh dengan cara membangun usaha anyaman bambu serta memberikan peluang usaha agar bisa mendapatkan penghasilan.
 - c. Menggunakan azaz “*adalah*” atau keadilan dan pemerataan artinya kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, harus berperan sebagai kapital produktif.
 - d. Kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak.
 - e. Dalam kepemilikan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
 - f. Tanggung jawab atas karyawannya, memberikan upah yang adil sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya.
 - g. Keyakinan dan istiqomah (konsisten) dalam berwirausaha serta tidak cukup hanya bermodalkan rasa ingin belaka

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti akan memberikan saran-saran agar menjadi lebih baik kedepannya yaitu.

1. Bapak Dayat harus lebih mengenalkan usaha kecil anyaman bambu kepada masyarakat luas, tidak hanya memperkenalkan produksinya kepada warga Desa Gobang semata. Namun lebih dari itu diperkenalkan kepada seluruh khalayak ramai di Kecamatan Rumpin dan Kabupaten Bogor bahkan ke dunia Internasional.
2. Model dan motif anyaman bambu harus lebih menarik agar konsumen lebih tertarik untuk membeli produk anyaman bambu milik Bapak Dayat.
3. Para anggota usaha kecil yang di dampingi oleh Bapak Dayat harus mencari anggota lebih banyak lagi, dan mampu membantu Bapak Dayat untuk memperkenalkan produk anyaman bambu, agar lebih maju dan menjadi usaha yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Baqi', Muhammad Fu'ad. (Tanpa Tahun). *Mu'jam al-Mufahras li Alfādh al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Mu'assasah Jamāl li al-Nasyr, tt
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky.(2002). *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ashafa, Burhan.(2004). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi.(2000). *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aziz, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fathoni, Abdurrahmat.(2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryadhyn, Agus.(2016). "Tiga Masalah Yang Dihadapi Bangsa". dalam www.bangkapos.com, 4 November.
- Bugin, Burhan.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- _____.(2013).*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Chaudhry, Muhammad Sharif.(2012). *Sistem Ekonomi Islam Prinsip dasar*. Jakarta: Prendra Media Group.
- Dayat. (2022). *Wawancara Pemilik Usaha Kecil Anyaman Bambu*, Tanggal 30 September.
- Departemen Agama Republik Indonesia.(2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Baru*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1998). *Kamus Besar Bahsan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Doriza, Shinta.(2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edwin, Mustafa, dkk.(2006). *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ernawati dan Setiyati, Ritta.(2017). *Wawasan Quran Tentang Ekonom dalam Jurnal Ekonomi*. Nomor 2.
- Fauzia, Ika Yunita dan Riyadi, Abdul Kadir.(2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hadi, Sutrisno.(1984). *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Husein, Machnun.(1995). *Islamic Economy: Analatical of the Functioning of the Islamic Economic System*. Terjemahan. Monzer Kahf dengan judul *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: t.p.
- Herdiansyah, Haris.(2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kartasasmita, Ginandjar.(1996). *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT.Pustaka CIDESINDO.
- Kartono, Kartini.(1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.(2013). *Alquran dan Terjemahan Tafsir Perkata*. Bandung: Semesta Alquran.
- Koentjaraningrat.(2002). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mardikanto, Totok.(2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami.(2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangestu, Mari Elka.(2008). *Studi Industri Kreatif Indonesia*. Departemen Perdagangan RI.
- Nngahanh, Nham.(2016). *Ekonomi Kreatif Pemanfaatan Ekonomi Digital Dioptimalkan dalam www.eneews1st.blogspot.com*, diunduh pada 14 Oktober 2016.
- Oos, M. Anwas.(2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Paradigma, Muhammad.(2008). *Metodologi dan Aplikasi: Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pudjihardjo dan Muhith, Nur Faizin.(2017). *Kaidah-Kaidah Fikih Untuk Ekonomi Islam*, UB Press, Malang.
- Purnomo, Rochmat Aldi.(2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rianto, M. Nur.(2015). *Pengantar Ekonomi Syariah teori dan Peraktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Richard G Lipsey.(1993). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Rivai, Veithzal.(2009). *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyidi, Suherman.(2011). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab, M. Quraish.(2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suharto, Edi.(2005). *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Sukirno, Sadono.(2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suryabarata, Sumadi.(2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyanto, Eko.(2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- _____.(2005). *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stice, James D. Dkk.(2009). *Akuntansi Intermedite edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, Husain.(2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zamakhshari, Abdul Majid.(2016). *Ekonomi Dalam Perspektif Alquran*, dalam *Jurnal Ahkam*. Nomor 2.
- Zuhairi, dkk.(2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro*. Jakarta: Rajawali Pers.